

ANALISIS JENIS-JENIS METAFORA DALAM SURAT KABAR:
KAJIAN SEMANTIK

Sukma Adelina Ray

Dikbind PPs Universitas Negeri medan

adelinaray3sukma@gmail.com

Abstrak. Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Kajian semantik kemudian berkembang dengan melibatkan unsur makna dan pengalaman manusia. Pemaknaan memegang peranan penting bagi kajian semantik karena pemaknaan merupakan proses akhir suatu komunikasi (aktivitas berbahasa) untuk mendapatkan kejelasan dan kebenaran dalam menangkap informasi makna akan sesuatu hal agar kelangsungan komunikasi tetap terjaga tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Metafora adalah suatu strategi untuk menyampaikan pesan menggunakan pemakaian kata atau ungkapan lain secara implisit dengan membandingkan suatu hal yang abstrak dengan hal konkret. Struktur metafora utama yang utama ialah (1) topik yang dibicarakan; (2) citra atau topic kedua; (3) titik kemiripan atau kesamaan. Hubungan antara topik atau citra dapat bersifat objektif dan emotif. Berdasarkan pilihan citra yang dipakai oleh pemakai bahasa dan para penulis di berbagai bahasa, pilihan citra dapat dibedakan atas empat kelompok, yakni (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra.

Kata Kunci: Semantik, Metafora, Surat Kabar

Abstract. *Semantics is a branch of linguistics that learns about meaning. Semantic studies then develop by involving elements of human meaning and experience. Meaning plays an important role for semantic studies because meaning is the final process of communication (language activities) to get clarity and truth in capturing meaningful information about something so that the continuity of communication is maintained without causing misunderstandings. Metaphor is a strategy for conveying messages using implicit words or other expressions by comparing an abstract thing with concrete things. The main main metaphor structure is (1) the topic being discussed; (2) second image or topic; (3) point of similarity or similarity. The relationship between a topic or image can be objective and emotive. Based on the choice of images used by language users and writers in various languages, the choice of images can be divided into four groups, namely (1) anthropomorphic imagery metaphors, (2) animal-image metaphors, (3) abstract to concrete metaphors, (4) metaphor with synesthesia or exchange of sensory responses / perceptions.*

Keywords: *Semantic, Metaphor, Newspaper*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat satu sama lain. Hal ini disebabkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk melakukan komunikasi juga berinteraksi dengan yang lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa juga mengalami perkembangan mengikuti perkembangan masyarakat penuturnya.

Manusia sebagai penutur bahasa memiliki kemampuan dan kreativitas

untuk menciptakan dunia lambang untuk menandai realitas, baik abstrak maupun kongkrit. Kreativitas manusia dalam penciptaan lambang tersebut menghasilkan berbagai bentuk bahasa, seperti bahasa natural (bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari), bahasa artifisial (bahasa komputer), dan bahasa simbolis (bahasa matematika dan logika). Salah satu kreativitas berbahasa manusia itu terwujud dalam metafora.

Kajian metafora semakin mendapatkan posisi penting karena tumbuhnya kesadaran bahwa bahasa bukan hanya sekedar cerminan realitas,

melainkan juga pembentuk realitas. Metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan yang berlaku dalam tataran semantik. Dalam kajian linguistik, semantik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Metafora terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk sebuah makna. Metafora dipandang sebagai bentuk bahasa yang khas, dan bisa juga aneh karena relasi kata dalam metafora melampaui batas relasi bahasa secara literal yang telah disepakati bersama dalam komunikasi keseharian. Metafora ditandai dengan penggantian ciri relasi, asosiasi, konseptualisasi, dan analogi dalam penataan hubungannya.

Metafora selama ini dikaitkan dengan pengkajian bahasa puisi dan bahasa sastra yang digunakan oleh penulis. Hubungan antar kata bersifat sugestif, tanpa kata-kata yang menunjukkan perbandingan secara jelas. Penggunaan metafora tidak terbatas dalam bahasa sastra, melainkan juga dalam bahasa keseharian bahkan dalam penulisan media surat kabar. Metafora berjasa dalam penciptaan istilah-istilah baru, seperti kaki kursi, kepala pasukan, mata angin, sayap pesawat, dan sebagainya. Kata-kata tersebut pada mulanya bekerja secara analogis. Penyangga kursi dianalogikan dengan kaki, pimpinan pasukan dianalogikan dengan kepala, penjuror angin dianalogikan dengan mata, dan bagian pinggir sayap yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan dianalogikan dengan sayap.

Pesatnya perkembangan teknologi global juga memicu penyebaran informasi yang sangat cepat. Informasi disebarkan melalui banyak media, sebagai contoh media massa dan media cetak. Bahasa yang digunakan pun beragam-ragam. Media massa, khususnya surat kabar sebagai salah satu media penyebaran bahasa, memuat berbagai informasi aktual yang sedang terjadi di kalangan masyarakat dan terbit secara periodik. Setiap surat kabar mempunyai cara penulisan dan pemilihan bahasa yang berbeda dalam berita yang ditulisnya, keragaman cara penyampaian dan bahasa tiap surat kabar tersebut yang menjadikan unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Surat kabar yang dimaksud ialah berupa Koran.

Koran mempunyai dua fungsi, fungsi utama dan fungsi sekunder (Effendy, 1993: 47). Fungsi utama dari surat kabar adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang apa yang ada di sekelilingnya baik di dalam maupun luar negeri, sebagai media penyampaian opini masyarakat tentang apa yang sedang terjadi dan sebagai media untuk jual beli dan promosi dengan cara pemasangan iklan dan media pencarian kerja melalui rubrik lowongan pekerjaan. Fungsi sekunder dari surat kabar ada beberapa macam, seperti menjadi wadah promosi atau mengkampanyekan proyek-proyek yang bersifat sekali dalam waktu tertentu, misalnya para calon wakil rakyat yang berkampanye menggunakan media massa salah satunya koran (Effendy, 1993: 245).

Di dalam menulis sebuah berita biasanya jurnalis menggunakan bahasa kiasan atau yg lebih umum sering disebut gaya bahasa atau majas untuk membuat tulisannya lebih menarik untuk dibaca. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985: 5). Banyak gaya bahasa khususnya majas yang digunakan penulis atau wartawan di dalam surat kabar. Gaya bahasa sebagai bagian dari sarana penulisan kreatif, termasuk salah satu aspek kajian yang cukup bermanfaat dan menarik untuk ditelaah. Salah satu gaya bahasa yang digunakan dalam surat kabar (Koran) ialah gaya bahasa metafora. Keraf juga sependapat dengan Pradopo (2005:40) yang menyatakan bahwa metafora itu mempersamakan dua hal yang sesungguhnya tidak sama tanpa mempergunakan kata pembanding yaitu seperti, bak, bagai, bagaikan dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijabarkan dalam pembahasan ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis metafora yang terdapat dalam surat kabar *Tribun Medan* Edisi Hari Senin 6 November 2017. Dengan tujuan untuk mengetahui pendeskripsian jenis-jenis metafora yang terdapat dalam surat kabar *Tribun Medan* Edisi Hari Senin 6 November 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian

kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berawal pada data dan bermuarapada kesimpulan. (Moleong, 2007: 6) menyatakan bahwa data deskriptif berupa katakataktertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Djajasudarma (1993:8) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai data, sifat serta berhubungan fenomena yang teliti. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis semantik metapora dalam surat kabar. Selain itu, metode deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri (Djajasudarma, 1993:16).

Subyek penelitian pada penelitian ini ialah jenis-jenis majas metafora pada surat kabar (Koran). Dan objek pada penelitian ini ialah surat kabar jenis Koran Tribun Medan.

Pada tahap pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari data dengan membaca sumber data yang menggunakan teknik pengamatan cermat, yakni seleksi data yang sesuai dengan klasifikasi data menurut satuan kebahasaan. Seleksi data disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan data yang tidak berhubungan dengan penelitian akan diabaikan. Teknik lanjut yang dilakukan adalah teknik catat atau pemberian kode untuk memudahkan pengecekan. Data-data yang berupa jenis-jenis majas metafora kemudian dikelompokkan. Kemudian, mendeskripsikan jenis-jenis majas metafora yang terdapat dalam Koran tersebut.

Adapun langkah-langkah penelitian dimulai dari: (a) penyediaan data yang berbentuk penggalan dari artikel yang terdapat dalam surat kabar Tribun Medan 06 November 2017 (b) klasifikasi data dengan menggunakan teknik catat dan teknik simak (c) analisis data dengan menggunakan konsep-konsep semantik jenis metafora (d) penyajian hasil penelitian dalam bentuk paper.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengklasifikasian data dengan menggunakan teknik simak dan

catat, ditemukan beberapa petikan kalimat di surat kabar yang mengandung variasi semantik jenis metapora.

(a) Metafora Bercitra Antropomorfik

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora antropomorfik yang ada di surat kabar adalah:

“*Excavator* mini mengangkut seluruh tanah maupun berkas material dari *bahu jalan*”. (Tribun Medan)

(b) Metafora Bercitra Hewan

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora bercitra hewan adalah:

“Di tempat terpisah, kelompok supporter PSMS SMeCK Hooligan, akan tetap datang ke Bekasi mendukung tim kebanggaannya. Meski dilarang membawa atribut, mereka berjanji tetap mengawal Ayam Kinantan ke babak delapan besar”. (Tribun Medan)

(c) Metafora Bercitra Konkret ke Abstrak

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora bercitra abstrak ke konkret adalah:

“Di pertandingan pecah ke -11 Liga Premier di London Stadium, Minggu (5/11) dini hari misalnya salah berkontribusi mencetak dua gold dan membantu “si Merah” menang 4-1 atas West Ham United”.

(d) Metafora Bercitra Sinestesia

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora sinestesia adalah:

“Janpiter menambahkan KKI Sumut akan terus berkontribusi untuk mencetak karakter berpretasi untuk membawa *harum* nama Sumut dan bahkan Indonesia”.

PEMBAHASAN

Adapun klasifikasi variasi makna dalam surat kabar beserta analisisnya adalah sebagai berikut:

a) Metafora Bercitra Antropomorfik

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora antropomorfik yang ada di surat kabar adalah:

Tabel 1. Makna Metafora Antropomorfik

Konteks Denotatif	Kontek dalam Surata Kabar
1a. Anton memiliki bahu yang tegap karena	1b. <i>Excavator</i> mini mengangkut seluruh tanah maupun berkas material dari <i>bahu jalan</i> .

rajin berolah raga	(Tribun Medan)
--------------------	----------------

Dari data 1a dan 1b kita dapat melihat bahwa ada perubahan makna kata badan, yang semula berarti bagian tubuh manusia (animate), mejadi bagian dari jalan (inanimate). Penulis artikel dengan menulis kalimat ini berusaha menyamakan manusia dengan jalan dengan menggunakan persamaan yaitu sama-sama memiliki badan.

b) Metafora Bercitra Hewan

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora bercitra hewan adalah:

Tabel 2. Metafora Bercitra Hewan

Konteks Denotatif	Konteks dalam Surata Kabar
1a. tonon memiliki ayam kinantan yang sehat dan jago dalam bertanding	1b. Di tempat terpisah, kelompok supporter PSMS SMECK Hooligan, akan tetap datang ke Bekasi mendukung tim kebanggaannya. Meski dilarang membawa atribut, mereka berjanji tetap mengawal Ayam Kinantan ke babak delapan besar. (Tribun Medan)

Kata ayam pada data 1a merujuk pada sejenis unggas yang bulunya biasanya berwarna putih, besar sesuai ukuran unggas, dan pandai dalam beradu sesame ayam. Sedang data 1b merujuk pada sebuah perbuatan yang menyerupai hewan ayam Kinantan. Ada perubahan makna disini. Ayam jenis Kinantan ini adalah ayam khas Sumatetara Utara yang biasanya di jadikan masyarakat sebagai ayam jago. Dan hal ini, menunjukkan bahwa tokoh PSMS tersebut seperti ayam Kinantan yang jago dalam arena pertandingan.

c) Metafora Bercitra Konkret ke Abstrak

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora bercitra abstrak ke konkret adalah:

Tabel 3. Metafora Bercitra Konkret ke Abstrak

Konteks Denotatif	Konteks dalam Surata Kabar
1a. Budi memiliki kaos bola berwarna merah dan sangat indah dipandang mata.	1b. Di pertandingan pecah ke -11 Liga Premier di London Stadium, Minggu (5/11) dini hari misalnya salah berkontribusi mencetak dua gold dan membantu “si Merah” menang 4-1 atas West Ham United.

Pada data 3a terdapat kata ilustrasi merah yang berarti gambar atau penjas untuk membantu memahami bahwa baju bola budi indah. Makna ilustrasi merah ini berubah ketika ilustrasi berada pada konteks 1b. Pada data 1b, terjadi penyamaan benda konkret yaitu Liverpool club sepakbola dari Inggris dengan benda Abstrak yaitu ilustrasi mera hsehingga menyebabkan benda konkret Liverpool menjadi benda abstrak dalam konteks tersebut. Metafora seperti inilah yang disebut metafora berciri abstrak ke konkret.

d) Metafora Bercitra Sinestesia

Adapun kata atau frase yang mengandung variasi makna metafora sinestesia adalah:

Tabel 4. Metafora Bercitra Sinestesia

Konteks Denotatif	Konteks dalam Surata Kabar
1a. Taman itu dipenuhi oleh beraneka bunga yang baunya harum sekali	1b. Janpiter menambahkan KKI Sumut akan terus berkontribusi utnuk mencetak karakter berpretasi untuk membawa <i>harum</i> nama Sumut dan bahkan Indonesia.

Pada data 1a dan 1b, terjadi perubahan makna kata harum. Pada data 1a, kata harum mengacu kepada sebuah sifat bau positif yang hanya bisa dikenali oleh indera penciuman. Pada 1b, terjadi penyimpangan makna dengan menyamakan nama dengan bunga yang mengeluarkan bau harum. Nama tidak dapat dicium baunya, sehingga munculnya

kata harum setelah kata nama merupakan bahasa yang tidak sebenarnya atau yang kita kenal sebagai bahasa figuratif. Sifat yang dibandingkan adalah kedua entitas (bunga dan nama) dianggap memiliki sifat positif yang sama yaitu dapat dirasakan dari jarak yang jauh, serta diskai oleh banyak orang. Bau harum bunga dapat tercium dari tempat jauh. Demikian juga nama seseorang yang berjasa pada bangsa akan dapat dikenal dari jarak yang jauh juga.

SIMPULAN

Metafora adalah kemiripan dan kesamaan tanggapan pancaindra. Metafora adalah suatu strategi untuk menyampaikan pesan menggunakan pemakaian kata atau ungkapan lain secara implisit dengan membandingkan suatu hal yang abstrak dengan hal konkret. Struktur metafora utama yang utama ialah (1) topik yang dibicarakan; (2) citra atau topic kedua; (3) titik kemiripan atau kesamaan. Hubungan antara topik atau citra dapat bersifat objektif dan emotif. Berdasarkan pilihan citra yang dipakai oleh pemakai bahasa dan para penulis di berbagai bahasa, pilihan citra dapat dibedakan atas empat kelompok, yakni (1) metafora bercitra antropomorfik, (2) metafora bercitra hewan, (3) metafora bercitra abstrak ke konkret, (4) metafora bercitra sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan terutama dalam hal analisis metafora dan bahan rujukan serta masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1989. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lyon, John. 1977. *Semantics Volume I*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Stilistika dalam Buletin Humaniora No.1 tahun 1994*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.
- Shaw, Harry. 1972. *Dictionary of Literary Terms*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Sumarsono.2007. *Pengantar Semantik*. . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.

Ullmann, Stephen. 1977. *Semantics, An Introduction to the Science of Meaning*. Diadaptasi oleh Sumarsono menjadi *Pengantar Semantik*.2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahab, Abdul. 1986. *Kesemestaan Metafora Jawa*. Malang: IKIP Malang.

Verhaar, J.W.M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.